BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjanjian pasar bebas antara pemerintah RI dengan China melalui ACFTA *(Asean China Free Trade Area)*, dinilai akan menghancurkan industri dalam negeri. Pasalnya, infrastruktur dan prasarana obyektif lain yang dimiliki belum memadai. Sejak disepakatinya perdagangan bebas tersebut yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2010, produk jadi dari China membanjiri pasar domestik. Era globalisasi dalam lingkup perdagangan bebas antar negara membawa dampak ganda, di satu sisi era ini membuka kesempatan kerja sama yang seluas-luasnya antar negara, namun di sisi lain akan terjadi persaingan yang semakin tajam dan ketat. Oleh sebab itu, tantangan utama di masa mendatang adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor industri dan sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), teknologi dan manajemen.

Sejumlah kalangan mengeluhkan dampak perjanjian perdagangan bebas ASEAN-Cina. Mereka menuding penjualan sejumlah sektor merosot akibat perjanjian itu. Produk yang paling terkena dampak FTA diantaranya industri tekstil dan Sepatu, karena selama inipun sektor industri tersebut sudah banyak tergerus pasarnya. Masalah yang dihadapi sektor ini pada tahun 2010 bukan hanya masalah pasar bebas Asean Cina saja. Masalah bahan baku impor, pasokan listrik, infrastruktur transportasi, kondisi mesin yang tua menjadi deretan masalah yang dihadapi dan perlu penanganan yang serius karena bila tidak teratasi dalam waktu

dekat bisa menurunkan daya saing sektor industri ini sehingga industri manufaktur di Indonesia akan sulit bangkit. (Tempo Interaktif, 22 September 2011).

Salah satu cara agar bisa memenangkan kompetisi atau paling tidak dapat bertahan di dalam kompetisi tersebut adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bisa mengungguli produk yang dihasilkan oleh pesaing. Kualitas produk diantaranya tidak akan terlepas dari alat industri yang digunakan dalam aktivitasnya.

Penggunaan teknologi canggih diharapkan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan didukung oleh pengelolaan faktor-faktor yang tepat guna. Sumber daya dalam proses produksi yang tidak dijalankan sebaik mungkin dapat menyebabkan terjadinya kecacatan produk, berarti harus mengerjakan proses ulang produksi yang cacat tersebut. Kecacatan produk ini akan menambah biaya produksi yang akhirnya akan menyulitkan perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidupnya di lingkungan usaha yang kompetitif.

Untuk menekan tingkat kecacatan produk maka perlu dilakukan suatu pengendalian secara terus menerus terhadap proses produksi. Dalam mencapai efektivitas proses produksi perlu manajemen yang baik. Manajemen produksi berperan dalam mendesain sistem produksi, merencanakan serta mengendalikan proses produksi. Perencanaan produksi memberikan kriteria produksi berupa standar, rencana, jadwal, peraturan, dan lainnya sebagai pedoman pelaksanaan produksi. Pengendalian produksi memberikan umpan balik berupa informasi mengenai kondisi produksi sehingga manajemen dapat menilai kegiatan produksi dan menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan agar kegiatan produksi berjalan seperti apa yang diharapkan. Informasi mengenai kondisi produksi tersebut diperoleh melalui

pemeriksaan yang dilakukan secara terus menerus. Pemeriksaan yang dilakukan untuk tujuan itu disebut audit operasional.

Menurut Setiawan, 2005 Audit operasional secara umum bertujuan memeriksa apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan (standar). Hasil audit operasional menyajikan informasi mengenai hasil analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting mengenai kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan pengendaliannya. Untuk itu, perlu dilakukan adanya audit operasional untuk mengetahui penyebab produk cacat yang pada gilirannya mampu memperlancar proses produksi.

Sumber daya manusia dalam hal ini juga mempunyai peranan penting di dalam pencapaian tujuan perusahaan karena seluruh aktivitas/kegiatan operasional perusahaan dijalankan oleh manusia. Sekalipun perusahaan memiliki banyak mesin dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Kondisi fisik dari lingkungan kerja di sekitar karyawan sangat perlu diperhatikan oleh badan usaha, sebab hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjamin agar karyawan dapat melaksanakan tugas tanpa mengalami gangguan. Karyawan memiliki kepentingan serta kebutuhan, oleh karena itu pihak pemimpin sebagai wakil dari badan usaha seharusnya memperhatikan keperluan dan kenyamanan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang terbaik kepada badan usaha (Mulyono, 2003).

Setiap karyawan tentu memiliki keinginan-keinginan atau harapan-harapan dari perusahaan tempat mereka bekerja. Apabila keinginan dan harapan mereka terpenuhi maka mereka harus memberikan apa yang diinginkan oleh perusahaan, yaitu keahlian

dan kreativitas yang diwujudkan dalam kinerja karyawan. Penilaian kinerja tersebut merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan untuk memastikan bahwa para pekerja mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan dan memberikan hasil kerja yang memuaskan sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti audit operasional dengan ruang lingkup penelitian dibatasi pada kegiatan produksi dan mencoba menuangkannya dalam skripsi berjudul "**PENGARUH AUDIT OPERASIONAL ATAS PROSES PRODUKSI TERHADAP UPAYA MENEKAN TINGKAT KECACATAN PRODUK DENGAN KINERJA KARYAWAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING STUDI KASUS PADA PT TRISULA TEXTILE INDUSTRIES CIMAHI".**

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil produk cacat adalah suatu pemborosan biaya bagi perusahaan. Pengendalian kualitas dapat digunakan untuk mengurangi hasil produk cacat dengan cara mengurangi kesalahan - kesalahan yang terjadi dalam proses produksi sehingga apa yang diproduksi sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen.

Hasil produk cacat akan menyebabkan produk tidak dapat dijual. sementara untuk melakukan pengerjaan ulang membutuhkan biaya yang cukup besar tentu saja hal ini akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk masalah - masalah sebagai berikut

1) Apakah pelaksanaan audit operasional atas proses produksi pada PT Trisula Textile Industries telah memadai?
2) Bagaimana pengaruh audit operasional atas proses produksi terhadap usaha menekan tingkat kecacatan produk.
3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara audit operasional atas proses produksi terhadap tingkat kecacatan produk dengan kinerja karyawan sebagai variabel moderating?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1) Mengetahui memadai tidaknya pelaksanaan audit operasional atas proses produksi pada PT Trisula textile Industries.
2) Mengetahui pengaruh audit operasional atas proses produksi terhadap usaha menekan tingkat kecacatan produk
3) Menganalisis pengaruh antara audit operasional atas proses produksi terhadap tingkat kecacatan produk dengan kinerja karyawan sebagai variable moderating.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari Hasil penelitian, penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi perusahaan yang diteliti, Bagi pihak akademisi, serta bagi penulis sendiri.

1) Bagi pihak perusahaan

   Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan masalah kecacatan hasil produksi di perusahaan serta dapat membuka wawasan bagi manajemen mengenai

perlunya audit sebagai pengendalian dalam meningkatkan kualitas hasil produksi. Dan dengan adanya kinerja karyawan sebagai variable moderating diharapkan juga dapat menjadi pertimbangan dalam memperbaiki perencanaan strategi untuk meningkatkan kinerja karyawan agar tercapainya kinerja yang maksimal.

2) Bagi pihak akademisi

Diharapkan skripsi ini dapat memperbanyak referensi ilmiah bagi para peneliti berikutnya di masa mendatang.

3) Bagi penulis

Bagi peneliti sendiri, kegunaan penelitian ini adalah dapat mengetahui dengan jelas proses produksi yang berlangsung dalam perusahaan, mempelajari masalah yang terjadi dalam proses produksinya, juga melatih kemampuan analisis dalam dunia nyata disamping untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.